

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang.<sup>2</sup>

Mudjia Raharjo dalam Binti Maunah menyebutkan bahwa pendidikan sebagai segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas soal mereka.<sup>3</sup> Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *KBK Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.3

<sup>2</sup>Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2009), hal. 79-80

<sup>3</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal.3

didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>4</sup>

Sebagai lembaga formal, sekolah adalah tempat penyelenggaraan pendidikan yang sudah berdiri dan dipercaya untuk membangun bangsa melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Isi pendidikan tersebut secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan kurikulum lebih berorientasi pada kegiatan guru sehingga mempunyai peranan yang sentral dalam pendidikan, kegiatan pendidikan terjadwal, tertentu waktu dan lokasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran agar dapat membelajarkan peserta didik.

Belajar adalah usaha untuk mengubah Tingkah Laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman dan latihan. Lebih lanjut definisi tersebut memuat dua unsur penting dalam belajar yaitu, pertama adalah perubahan tingkah laku dan kedua perubahan yang terjadi karena latihan, pengalaman dan proses berfikir. Dalam konteks sekolah seorang anak dikatakan telah belajar manakala perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan masyarakat. Sedangkan hal yang bersifat negatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat tidak dapat dikatakan belajar walaupun diperoleh melalui pengalaman atau latihan.<sup>5</sup>

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses

---

<sup>4</sup>*Ibid*, Hal.7

<sup>5</sup>Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras,2009), Hal. 13-14

pengembangan moral keagamaan, aktifitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang diatunjukkan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran terdapat dua aspek penting yaitu Hasil belajar dan proses hasil belajar dimana hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada diri peserta didik sedangkan proses hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri peserta didik.<sup>6</sup>

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan pengalaman belajar pada peserta didik agar terjadi perubahan perilaku pada diri mereka dan menghasilkan pengalaman kognitif bagi mereka melalui latihan-latihan.

Latihan dan pengalaman yang dilakukan anak melalui proses komunikasi, baik dalam bentuk komunikasi lisan maupun non lisan. Secara sederhana. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras,2012), Hal.7

<sup>7</sup> Muh.Nurul Huda dan Agus Purwowododo, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya:Pustaka Intermedia, 2013), Hal.5

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh setiap guru. Kesulitan itu dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis<sup>8</sup>

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hal.1

akhirat. Seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar tetapi sekaligus adalah pendidik.<sup>9</sup>

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Untuk dapat mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas.

Semakin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, semakin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka pendidik perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode dan media mengajar, kemudian mempraktikkan pada saat mengajar.<sup>10</sup>

Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional yang hampir digunakan di sepertiga Negara di dunia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hal 3

<sup>10</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, hal.139

efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.<sup>11</sup> Masalah yang muncul adalah belum optimalnya proses pembelajaran Bahasa Inggris yang akan menjadikan siswa bisa membaca ataupun menulis. Sebab menulis bahasa Inggris tidak sesuai dengan apa yang diucapkan sedangkan bahasa Inggris tidak bisa ditulis seperti Bahasa Indonesia sesuai pelafalannya.

Pembelajaran Bahasa khususnya Bahasa Inggris di MI Plus Walisongo Trenggalek sudah menggunakan metode-metode yang dapat memancing kreatifitas peserta didik untuk semakin semangat belajar disaat Ustadzah menjelaskan materi yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Inggris. Peserta didik juga akan semangat mengerjakan tugas yang diberikan Ustadzah, baik saat pembelajaran Bahasa Inggris itu berlangsung maupun saat ada tugas yang dikerjakan dirumah. Apalagi sekarang kamus bahasa Inggris tidak monoton, terjemahan dari bahasa Inggris ke Indonesia sudah banyak yang disertai dengan gambar, jadi peserta didik akan lebih semangat untuk mencari terjemahannya, kamus yang disertai dengan gambar itu juga sangat membantu peserta didik lebih mudah mengingat dan menghafal arti dari setiap kosakata.

Dan didalam melihat kinerja atau usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata

---

<sup>11</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bui Aksara, 2009), Hal.1

peserta didik. Peneliti memilih MI Plus Walisongo Trenggalek, karena berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan disaat adik dapat tugas dari ustadzah Bahasa Inggris untuk menghafalkan kosakata, dan dia sangat bersemangat menghafalkannya, akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti di MI Plus Walisongo Trenggalek, peneliti juga mengetahui bahwa madrasah tersebut merupakan madrasah unggulan dan mempunyai banyak peserta didik.

Berangkat dari berbagai permasalahan di ataslah penulis ingin meneliti dan mendiskripsikan sebuah penerapan metode *Snowbal Throwing* dengan media visual yang diberikan ustadzah untuk peserta didiknya, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Yaitu kaitanya dengan penerapan metode *Snowbal Throwing* dengan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek. Apabila kita lihat uraian di atas, penerapan yang dilakukan guru Bahasa Inggris sangatlah diharapkan guna menambah pemahaman kosakata Bahasa Inggris, sehingga peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan adalah:

1. Bagaimana perencanaan dalam penerapan metode *Snowball Trhowing* dengan Media Visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *food and*

*drink* peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek tahun ajaran 2016/2017?

2. Bagaimana proses penerapan metode *Snowball Throwing* dengan Media Visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *food and drink* peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar menggunakan metode *Snowball Throwing* dengan Media Visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *food and drink* peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek tahun ajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan metode *Snowball Throwing* dengan Media Visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *food and drink* peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *Snowball Throwing* dengan Media Visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *food and drink* peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017.



3. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar menggunakan penerapan metode *Snowball Trhowing* dengan Media Visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *food and drink* peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sebagai sumbangan dalam bentuk dokumen pustaka untuk menambah referensi dan wawasan tentang pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah *MI Plus Walisongo Trenggalek*

- 1) Penerapan metode *Snowball Trhowing* dan Media Visual ini dapat dijadikan bahasa pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu dikembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris.
- 2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

- b. Bagi Guru *MI Plus Walisongo Trenggalek*

- 1) Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

- 2) Sebagai pedoman penggunaan metode dan media yang sesuai dalam proses pembelajaran.
  - 3) Untuk mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajar di dalam kelas.
  - 4) Meningkatkan pemahaman materi pelajaran bagi peserta didik.
- c. Bagi pelajar *MI Plus Walisongo Trenggalek*
- 1) Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
  - 2) Memberikan motivasi dalam pembelajaran di dalam maupun diluar kelas.
  - 3) Sebagai sarana transformasi ilmu paling efektif dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya
- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan tentang cara meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris baik dalam segi menulis, membaca maupun menghafal siswa kelas 1 MI Plus Walisongo Trenggalek dalam pembelajaran disekolah.
  - 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan utamanya di sekolah MI Plus Walisongo Trenggalek
- e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

- 1) Sebagai bahasan koreksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi Mahasiswa lainnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar mudah difahami dan tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran atau menimbulkan penafsiran ganda dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi “Penerapan Metode *Snowball Trhowing* dan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta didik kelas 1 MI Plus Walisongo Trenggalek. Maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada dalam judul skripsi tersebut, diantaranya:

### **1. Metode *Snowball Trhowing***

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan *Snowball Trhowing* secara etimologi adalah bola salju, sedangkan *trhowing* adalah melempar. *Snowball Trhowing* secara keseluruhan diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Trhowing*, bola salju merupakan kertas yang digunakan sebagai media untuk menjawab pertanyaan.

Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa satu ke siswa yang lainnya dalam bentuk permainan melempar bola salju yang terbuat dari kertas.

### **2. Media Visual**

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan.<sup>12</sup>

Media visual adalah suatu media yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampain pesan dapat berhasil dan efisien.<sup>13</sup>

Media visual berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan (*receiver*), dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual.<sup>14</sup>

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Arif S.Sadirman dkk,*Media Pendidikan: Pengertian,Pengembangan dan Pemanfaatannya*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo,2007),hal.6

<sup>13</sup>*Ibid*, hal.28

<sup>14</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional.....*, hal.23

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian Inti terdiri dari:
  - a. Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab selanjutnya, bab pertama meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.
  - b. Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian metode pembelajaran, pengertian media pembelajaran, pengertian media visual, kajian tentang metode *snowball throwing* dan media visual, kajian tentang prestasi belajar, kajian bahasa Inggris, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kajian konseptual peneliti.
  - c. Bab III: Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang meliputi; jenis penelitian, Lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan temuan, tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang paparan hasil penelitian yang akan diambil realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari : temuan penelitian
  - e. Bab V: Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari :pembahasan hasil penelitian.
  - f. Bab VI: pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi/saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.